

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa persiapan dalam memasuki dunia kedewasaan. Pada masa ini seorang remaja akan mengalami perubahan fisik, seksual, psikologis maupun perubahan sosial, yang biasa terjadi pada usia 12-21 tahun. Perubahan itu kemudian menyebabkan remaja berusaha mencapai kematangan dan mencoba menggunakan kesempatan seluas-luasnya bagi pertumbuhan kepribadiannya sendiri. Pada masa remaja inilah seseorang akan menuntut pemenuhan kebutuhan akan harga diri, kasih sayang serta rasa aman. Jika kebutuhan itu tidak terpenuhi maka dapat menyebabkan gangguan kepribadian. Pemenuhan kebutuhan merupakan pembangunan seutuhnya, yaitu pembangunan lahir batin, dan yang paling terpenting adalah pembangunan harga diri.¹ Harga diri sangat berperan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan, misalnya berperan dalam perilaku melalui proses berfikir, emosi, nilai, cita-cita, serta tujuan yang hendak dicapai seseorang.² Remaja yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan sangat membutuhkan harga diri, karena harga diri mencapai puncaknya pada masa remaja.

¹Endif.blogspot.com/2009/11/karya-tulis-ilmiah-kti-d-1V-hubungan-3967html (endyfarian). Diakses pada tanggal 3 november 2011.

² Budi Andayani dan Tina Afiatin, "Konsep Diri, Harga Diri, Kepercayaan Diri Remaja", *Jurnal Psikologi*, (1996), 2, 23-30.

Harga diri merupakan salah satu aspek penting dalam kepribadian. Harga diri yang tinggi akan mempengaruhi kepribadian seseorang, yaitu sikap optimis, kemampuan mengendalikan hal-hal yang terjadi pada dirinya, mempunyai pandangan yang positif, dan mempunyai penerimaan terhadap diri sendiri.³ Hal ini akan membuat seseorang mampu melanjutkan kehidupannya meskipun menghadapi kejadian-kejadian buruk dan masa lalu yang buruk. Seseorang yang mempunyai harga diri tinggi akan mempunyai pikiran-pikiran positif, sedikit mengalami kecemasan, mau menerima banyak resiko dan mau meningkatkan usaha mereka untuk meraih sukses. Sedangkan orang yang mempunyai harga diri rendah biasanya mempunyai pikiran negatif tentang upaya dan masa depannya. Disamping itu seseorang yang mempunyai harga diri tinggi akan termotivasi untuk menambah kemampuan mereka, sedangkan mereka yang memiliki harga diri rendah akan termotivasi untuk melindungi diri mereka dari kegagalan dan kekecewaan.

Harga diri merupakan aspek kepribadian yang pada dasarnya dapat berkembang. Harga diri remaja berkembang dan terbentuk dari interaksinya dengan orang lain, melalui penghargaan, penerimaan, dan respon sikap yang baik dari orang lain secara terus menerus. Disamping itu hal yang menonjol pada remaja adalah masalah yang menyangkut penilaian terhadap dirinya sendiri, sehingga mereka terikat dengan adanya penerimaan lingkungannya.

Penilaian orang lain terhadap segala atribut yang melekat pada diri remaja, sangat berpengaruh terhadap penilaian diri sendiri. Atribut yang baik

³Endif.blogspot.com/2009/11/karya-tulis-ilmiah-kti-d-1V-hubungan-3967html(endyfrian).diakses pada tanggal 3 november 2011.

merupakan sesuatu yang membanggakan bagi remaja dan akan menaikkan harga dirinya, sebaliknya atribut buruk yang melekat pada dirinya akan dianggap memalukan dan dinilai merendahkan harga dirinya. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan remaja akan harga diri yang didapat dari lingkungannya.⁴

Kurangnya harga diri pada remaja dapat mengakibatkan masalah akademik, kemampuan olah raga, dan penampilan sosial. Selain itu dapat juga menimbulkan gangguan pada proses berpikir dalam konsentrasi belajar dan berinteraksi dengan orang lain. Terutama bagi mereka yang masih mengikuti pendidikan. Hal ini dapat berpengaruh dalam proses belajarnya.

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Proses belajar akan berhasil bila seseorang mampu memusatkan perhatian pada pelajaran, tetapi apabila pada dirinya terdapat masalah kejiwaan, seperti kecewa, malu, sedih, dan kurang percaya diri maka dengan sendirinya akan mempengaruhi prestasi belajar.⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu oleh Sulistyowati, tentang hubungan antara harga diri dengan motivasi belajar, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara harga diri dengan motivasi belajar pada mahasiswa semester II Program Studi Kebidanan, Universitas Sebelas Maret

⁴Tjahningsih dan Sartini Nuryoto, "Harga Diri Remaja Yang Bertempat Tinggal Dalam Lingkungan Kompleks Pelacuran dan Diluar Lingkungan Kompleks, Pelacuran", *Jurnal Psikologi*, (1994), 2, 9 –16.

⁵Endif.blogspot, com/2009/11/karya-tulis-ilmiah-kti-d-1V-hubungan-3967.html.(endy farian).di akses pada tanggal 3 november 2011.

Surakarta tahun ajaran 2007/2008.⁶ Data ini mendukung bahwa ada hubungan positif antara harga diri dengan motivasi belajar.

Coopersmith sebagaimana yang dikutip oleh Rahmawati mengatakan bahwa harga diri merupakan evaluasi yang dibuat dan kebiasaan memandang dirinya, terutama sikap menerima, menolak, dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan, keberhargaan. Secara singkat harga diri adalah personal judgment mengenai perasaan berharga atau berarti yang diekspresikan dalam sikap individu terhadap dirinya. Individu dengan harga diri yang rendah akan merasa tertekan dengan lingkungannya, merasa tidak nyaman, bahkan bisa menimbulkan kecemasan. Hal ini menyebabkan mereka memilih teman sebagai tempat untuk perlindungan. Remaja yang rendah diri akan selalu mengikuti apa yang diinginkan oleh teman kelompoknya, sehingga semua perilakunya tergantung pada kelompok yang mereka ikuti. Perilaku kelompok inilah yang membuat individu tidak menjadi dirinya sendiri, karena setiap melangkah selalu ikut pendapat orang lain.⁷

Ada fenomena yang menarik pada siswa SMK YP 17 Pare. Observasi awal yang dilakukan pada tanggal 28 juli 2011, diperoleh data yang menunjukkan ada sekelompok siswa yang memiliki keberanian untuk mengutarakan pendapatnya, siswa lebih banyak dilibatkan dalam kegiatan di sekolah. Sedangkan kelompok siswa tidak memiliki keberanian untuk

⁶ Sulistyowati, Student.uns Sebelas Maret Surakarta.ac.id/files/2008/07 power point.1 ppt.diakses pada tanggal 4 november 2011.

⁷ <http://www.google.co.id/sears?hl=id&q=pengertian+harga+diri+&btnG=Telusuri&meta=diakses>, pada tanggal 22 mei 2011.

mengutarakan pendapatnya, jarang dilibatkan dalam kegiatan sekolah. Kegiatan yang biasa dilakukan oleh SMK YP 17 Pare diantaranya yaitu lomba sepak bola, tenis meja, balap lari, cerdas cermat. Berdasarkan pengakuan para siswa yang telah mengikuti lomba tersebut, mereka memiliki kepercayaan diri akan kemampuannya menjuarai setiap pertandingan. Mereka merasa bangga dapat terlibat dalam setiap kegiatan di sekolah. Hal ini justru bebanding terbalik dengan para siswa yang pasif.

Kelompok siswa yang pasif merasa tidak berguna, malu, minder dan bersikap pesimis, lebih suka menjadi pendengar daripada harus berkumpul dengan teman yang memiliki potensi tinggi, karena merasa sulit bergaul dan berpartisipasi baik dikelas, ataupun dalam forum diskusi. Hal ini akan mempengaruhi perilaku sehari-hari. Jika dibiarkan akan menghambat cita-cita di masa depan, karena mereka merasa tidak mampu, malu, dan tidak kreatif seperti layaknya teman-teman lainnya.

Menyadari pentingnya harga diri dalam prestasi belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai harga diri pada siswa SMK YP 17 Pare Kabupaten Kediri. Melalui penelitian ini akan dapat diketahui proporsi terbanyak tingkat harga diri siswa SMK YP 17 Pare. Mereka yang memiliki tingkat harga diri rendah diharapkan mau berusaha untuk meningkatkan kepercayaan dirinya, sehingga dapat menunjukkan prestasi dan kemampuan mereka layaknya siswa yang memiliki harga diri tinggi. Kepercayaan diri dan optimisme yang tinggi mampu meningkatkan harga dirinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka judul dalam penelitian ini adalah “Harga Diri Siswa-Siswi SMK YP 17 Pare Kabupaten Kediri.”

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengambil rumusan masalah ”BAGAIMANA HARGA DIRI SISWA-SISWI DI SMK YP 17 PARE KABUPATEN KEDIRI ?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui harga diri siswa di SMK YP 17 Pare Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah:

1. Manfaat teoritis

Dapat memperkaya khazanah ilmu Psikologi, terutama Psikologi sosial, sehingga dapat dijadikan sebagai telaah pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Bagi lembaga pendidikan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan kepada siswa, untuk mengetahui pentingnya harga diri, khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar. Juga sebagai

bahan rujukan kepada guru bimbingan konseling, kesiswaan atau Pembina kegiatan ekstra yang ada di SMK 17 Pare.

E. Telaah Pustaka

Berbagai macam penelitian tentang harga diri telah banyak dilakukan sebelumnya. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyowati dari Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penelitian tersebut mengemukakan tentang Hubungan Antara Harga Diri Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Semester II Program Studi Kebidanan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara harga diri dengan motivasi belajar pada mahasiswa semester II program studi Kebidanan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa nilai r hitung lebih besar dari r table ($0,570 > 0,279$). Berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan nilai $p <$ dari tingkat kesalahan alpha, ($0,000 < 0,05$). Artinya ada hubungan positif antara harga diri dengan motivasi belajar.⁸

Bagus Riyono dkk meneliti tentang harga diri ditinjau dari dukungan sosial orang tua dan prestasi belajar pada siswa siswi kelas II SMU Negeri 1 Klaten. Subyek pada penelitian ini sebanyak 84 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial, prestasi belajar dengan harga diri.⁹ Artinya bahwa semakin tinggi dukungan sosial, maka akan semakin tinggi harga diri, begitu juga sebaliknya semakin

⁸ Inriyah, student, umm.ac.id/files/2010/07 power point.1 ppt. diakses pada tanggal 03 november 2011.

⁹ Etd eprint.ums.ac.id/4374/pdf, diakses pada tanggal 03 november 2011.

rendah dukungan sosial yang diberikan, maka akan semakin rendah harga diri. Koefisien korelasi prestasi belajar terhadap harga diri dengan mengontrol dukungan sosial ($r=0.259$; $p< 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi prestasi belajar, maka akan semakin tinggi harga diri siswa, begitu juga sebaliknya, bila semakin rendah prestasi belajar, maka harga diri juga akan semakin rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Afrianti Wahyu Widiarti, menunjukan bahwa ada hubungan antara harga diri dan kreatifitas dengan prestasi belajar, dan ada hubungan antara kreatifitas dengan prestasi belajar.¹⁰ Penelitian tersebut dilakukan dengan mengambil sampel penelitian 80 orang mahasiswa Semester 1 Politeknik Kesehatan Mental Surakarta. Analisa data dilakukan dengan menggunakan rank spearman test.

Penelitian lain dilakukan oleh Ninik Wahyuni dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang. Penelitian tersebut mengkaji tentang hubungan antara harga diri dengan interaksi sosial siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang.¹¹ Subyek penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang dengan jumlah 110 siswa. Pengkategorian berdasarkan standart deviasi menghasilkan tingkat harga diri siswa ada tiga kategori, yaitu 19, 1% tinggi, 70 sedang, dan 10,9% rendah. Sedangkan tingkat interaksi sosial diperoleh 33,6% tinggi, 59,1% sedang, dan 7,3% rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara harga diri dengan interaksi sosial siswa.

¹⁰ Eprint Undip.ac.id/20197/1/3158.pdf. diakses pada tanggal 3 november 2011.

¹¹ Wahyuni Ninik, "Hubungan antara Harga Diri dengan Interaksi Sosial Siswa di Madrasah Aliah Negeri Malang", Skripsi Tidak Diterbitkan, (Fakultas Psikologi UIN Malang, : 2007).

Zuliana melakukan penelitian tentang harga diri anak jalanan di SDN Kota Lama Malang, pasca pembinaan di kelas layanan khusus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan subyek penelitian adalah anak-anak jalanan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa harga diri anak jalanan SDN Kota Lama Malang tergolong rendah. Di kelas layanan khusus SDN Kota Lama Malang, anak-anak jalanan dididik dalam suasana sekolah yang menyenangkan yang membuat mereka nyaman dan betah berada disekolah tersebut. Para guru kelas layanan khusus menciptakan berbagai variasi dalam proses belajar mengajar, seperti belajar dengan bercerita, mengajar dengan bernyanyi, melaksanakan proses belajar mengajar di luar kelas, dan lain sebagainya. Sehingga dengan variasi-variasi tersebut anak-anak tidak merasa bosan dan jenuh ketika berada di sekolah. Anak-anak jalanan yang ada di SDN Kota Lama Malang adalah anak yang tidak aktif dan tidak ekspresif, sering merasa putus asa dan depresi, tidak mampu menerima adanya kritik dari orang lain. Faktor yang menyebabkan anak-anak jalanan tidak masuk sekolah adalah karena mereka sering dimarahi dan dihukum oleh guru ketika mereka tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mereka malu sehingga mereka memutuskan untuk tidak bersekolah. Penyebab lain mereka tidak masuk sekolah adalah seringnya mendapat perlakuan tidak baik dari beberapa siswa regular, yaitu mereka sering dihina dan dikucilkan dalam pergaulan.¹²

¹² Zuliana, ita, Harga Diri Anak Jalanan, Skripsi tidak dterbitkan (Studi Deskripsi Pada Anak-anak Jalanan di SDN Kotalama Malang Pasca Pembinaan di kelas layanan khusus), 2006,

Nuriana Al Banjari mengkaji tentang hubungan antara tingkat harga diri dengan prestasi belajar mahasiswa semester VI Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan. Metode yang digunakan yaitu *survey analitik cross sectional*. Untuk mengukur tingkat harga diri tersebut menggunakan kuesioner *Rosenberg self esteem*, sedangkan prestasi belajar dilihat dari indeks prestasi (IP). Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara tingkat harga diri dan prestasi belajar dengan $p=0,150$ ($p<0,05$).¹³

Penelitian lain yang dilakukan oleh Adinda Rizkiyani menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan prestasi belajar pada remaja yang obesitas. Subjek pada penelitian ini berjumlah 31 orang terdiri dari 18 laki-laki dan 13 perempuan berusia 14 tahun hingga 18 tahun. Analisis statistiknya menggunakan korelasi *pearson*. Hasil ini dapat disebabkan adanya faktor lain yang terkait dengan harga diri dan prestasi belajar serta kemampuan lain yang dimiliki subjek.¹⁴

Oktario B M S, Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara Medan, meneliti tentang harga diri remaja yatim piatu. Data diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan pedoman umum. Alat bantu yang digunakan adalah *recorder* (perekam) dan pedoman wawancara. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang remaja yang telah menjadi yatim piatu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran harga diri pada partisipan dilihat dari aspek-aspek harga diri yang disampaikan oleh Coopersmith adalah berbeda-

¹³ Nuribidgirl.blog.com./2010/05/16/hubungan-antara-tingkat-harga-diri-dengan-prestasi-belajar-mahasiswa-semester-VI-fakultas-kedokteran-lambung-mangkurat-2008/209.diakses-3-11-2011.

¹⁴ Ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/artiile/view-file/259/199/. Diakses 3 november 2011.

beda. Penerimaan dan penghargaan dari orang dianggap menjadi faktor yang dalam mempengaruhi harga diri pada remaja yatim piatu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada partisipan I, harga dirinya rendah dari 2 aspek harga diri yang diajukan oleh Coopersmith Sedangkan pada partisipan II dan III keseluruhan aspek harga diri mereka tinggi.

Penelitian lain tentang harga diri dilakukan oleh Yuyun dari Universitas Islam Negeri Malang pada tahun 2005. Penelitian ini berjudul Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Afiliasi Remaja di SMA Ma'arif Singosari Malang.¹⁵ Metode yang digunakan untuk mengambil data yaitu skala sikap *likert* dengan sampel 90 orang. Hasil uji hipotesis didapatkan hasil $r_{xy}=0,502$ yang berarti hipotesis dalam penelitian ini terbukti bahwa ada hubungan yang signifikan searah antara harga diri dan perilaku afiliasi remaja di SMA Islam AL Ma'arif Singosari Malang.

Berdasarkan paparan di atas, diketahui bahwa penelitian tentang harga diri telah sering dilakukan. Namun penulis belum menemukan penelitian yang memiliki kesamaan dengan judul yang diajukan oleh penulis. Hal ini dapat dilihat dari variabel yang digunakan oleh penulis yaitu tingkat harga diri siswa sebagai variabel tunggal.

¹⁵ Khanifah Yuyun Nur, "Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Afiliasi Remaja di SMA Ma'arif Singosari Malang", Skripsi Tidak Diterbitkan (Universitas Islam Negeri Malang: 2005).